



Analisis Pembangunan Kampus Biru Terhadap Ekonomi Masyarakat

Depi Pramika

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

A B S T R A C T

The purpose of this study is to find out how the economic condition of the surrounding community after the blue campus was built in the area with a microeconomic approach. The method used in this study is qualitative (qualitative research). The data collection technique was done through trigulation (observation, interview, and documentation). The results show that the existence of a blue campus or the development of educational infrastructure in the Jakabaring area has changed the economic situation of the surrounding community, where the economic condition of the community has improved, especially in the long term. This economic increase was mainly in the field of boarding or rented services entrepreneurs.

Keywords: Blue Campus, Infrastructure, Community Economy, Micro Economy

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sekitar setelah dibangunnya kampus biru di wilayah tersebut dengan pendekatan ekonomi mikro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif (qualitative research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui trigulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Hasil penelitian menunjukkan keberadaan kampus biru atau pembangunan infrastruktur pendidikan di kawasan Jakabaring telah merubah keadaan ekonomi masyarakat sekitar, dimana keadaan ekonomi masyarakat jadi meningkat, khususnya dalam jangka panjang. Peningkatan ekonomi ini terutama pada bidang wiraswasta jasa kost atau kontrakan.

Kata kunci: Kampus Biru, Infrastruktur, Ekonomi Masyarakat, Mikro Ekonomi

PENDAHULUAN

Palembang merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Adapun luas wilayah 400,61km² dan pada tahun 2021 dihuni lebih dari 1,6 juta penduduk. Kota ini juga merupakan kota terpadat dan terbesar kedua di Sumatera setelah kota Medan, dan kota terpadat keenam di Indonesia serta kota terbesar kesembilan belas di Asia Tenggara (Wikipedia, 2022). Kota Palembang adalah salah satu kota yang dikembangkan oleh pemerintah pusat sebagai wilayah metropolitan di Indonesia dengan kawasan yang disebut Patungraya Agung atau Palembang Raya (Basra, 2016) untuk pembangunan rencana jangka panjang dan menengah.

Pembangunan tersebut salah satunya adalah pembangunan infrastruktur. Ada banyak infrastruktur yang di bangun di kota ini salah satunya dalam bidang pendidikan yaitu pembangunan kampus biru yang terletak di kawasan daerah Jakabaring/kecamatan Jakabaring (Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2021). Adanya infrastruktur atau bangunan ini di kawasan tersebut secara mikro ekonomi dapat menopang ekonomi masyarakat sekitar. Ekonomi mikro kerap menemukan atensi lebih besar daripada ekonomi makro.



Ekonomi mikro mangulas tentang unit- unit perorangan semacam industri serta rumah Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan Vol. 1, No. 6, 2021 tangga mengalokasikan pendapatanya buat membeli beberapa barang serta jasa yang beranekaragam. Teori ini pula hendak memfokuskan ekonomi secara spesial artinya mangulas tentang kegiatan ekonomi dari sesuatu satuan ekonomi dari keseluruhan semacam konsumen, owner faktor- faktor produksi, tenaga kerja, industri, industri serta lain sebagainya (Aisyah & Hiola, 2017). Dengan melihat dampak perubahan ekonomi masyarakat sekitar dari pembangunan kampus biru tersebut nantinya tentu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menempuh pertumbuhan dalam ekonomi yang tinggi serta peningkatan kapasitas pertumbuhan maka akan tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat (stabilitas ekonomi). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Winey & Siregar, 2019) yang menyatakan pembangunan infrastruktur adalah salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi. Serta hasil penelitian dari (Darpitamurti, 2017) yang menunjukkan adanya dampak pembangunan kampus terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pembangunan infrastruktur sangat dibutuhkan di dalam proses pertumbuhan ekonomi sebab bisa mendukung terbentuknya perkembangan ekonomi, sehingga menciptakan lapangan kerja baru, menurunkan tingkat kemiskinan, serta tingkatkan pemasukan perkapita. Infrastruktur berperan sangat penting dalam perkembangan ekonomi sesuatu wilayah (Panjaitan et al., 2019). Selain itu juga pembangunan infrastruktur menurut Aziz dalam (Kurniawati & Asyurrahman, 2018) dapat memberikan dampak yang positif salah satunya meningkatkan aktivitas dan mendukung kelancaran roda perekonomian wilayah.

Menurut Todaro dalam (Kurniawati & Asyurrahman, 2018) perkembangan ekonomi sesuatu negeri dipengaruhi oleh menambahkan modal ialah investasi pada tanah, perlengkapan serta mesin, fasilitas, sumber energi alam, dan sumber energi manusia. Adapun penanda utama buat mengukur perkembangan perekonomian di sesuatu daerah merupakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2022).

Beranjak dari uraian yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sekitar setelah dibangunnya kampus biru di wilayah tersebut dengan pendekatan ekonomi mikro.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (qualitative research). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini di lakukan di lokasi kecamatan Jakabaring dengan jarak 6,5 km dari pusat Kota Palembang Sumatera Selatan tempat dibangunnya kampus biru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui trigulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sekitar setelah dibangunnya infrastruktur berupa kampus biru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang tinggal dilokasi penelitian serta pihak yang membangun infrastruktur ini diketahui bahwa sebelum dibangun infrastruktur (kampus biru), pada wilayah ini belum terlalu banyak bangunan permanen bahkan kebanyakan masih tanah kosong, hanya ada beberapa bangunan



penduduk yang sudah lama tinggal di wilayah tersebut. Ada juga pemukiman penduduk namun agak jauh dari jalan utama kampus.

Pemukiman ini ada beberapa dijadikan tempat sewa untuk mahasiswa kampus lain yang ada di dekat daerah Jakabaring seperti kampus di daerah Plaju tapi jumlahnya tidak banyak. Setelah pembangunan infrastruktur dan kampus biru mulai beroperasi maka mulai adanya peningkatan penyewaan tempat tinggal berupa kosan dan kontrakan bahkan ada yang membangun atau merenovasi rumah tempat tinggalnya menjadi 2 lantai, dimana lantai 2 akan dijadikan kosan atau kontrakan untuk disewakan kepada mahasiswa kampus biru. Bahkan ada yang membangun bangunan baru di tanahnya untuk membuat tempat kosan atau kontrakan.

Komplek perumahan yang ada di dekat lokasi kampus biru yang pemiliknya tidak menghuninya (kosong) semenjak ada infrastruktur ini dijadikan tempat sewa (dikontrakan) dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan dari kontrak tersebut. Harga sewa dari setiap kontrakan ini bervariasi tergantung dari ukuran dan fasilitas yang diberikan oleh pemilik kontrakan serta lamanya menyewa.

Harga sewa untuk masa sewa satu bulan berkisar antara Rp650.000 s.d Rp 1.400.000. Sementara untuk masa satu tahun berkisar antara Rp5.000.000,- s.d Rp12.000.000,-. Harga tersebut bisa berubah naik jika fasilitas yang diberikan lebih lengkap atau adanya penambahan alat elektronik dari penyewa. Pemilik dari kontrakan ini rata-rata adalah masyarakat yang sudah tidak bekerja atau lansia, namun ada juga yang profesinya pedagang dan ada juga yang membuka toko di rumah/bangunannya.

Meningkatnya jumlah permintaan sewa tempat tinggal oleh mahasiswa dari kampus biru ini membuat masyarakat sekitar kebanyakan beralih pekerjaan menjadi wiraswasta dengan usaha pada bidang kost dan kontrakan rumah. Adanya kondisi perubahan ini tentunya merubah tingkat pendapatan masyarakat (meningkatkan ekonomi).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya infrastruktur kampus biru di wilayah Jakabaring dapat menopang ekonomi masyarakat sekitar yaitu terjadinya peningkatan pendapatan khususnya pada penduduk dengan pekerjaan wiraswasta pada bidang kost dan kontrakan rumah. Bahkan yang tadinya ada penduduk yang bisa dikatakan mengganggur menjadi punya pekerjaan dengan cara berwirausaha.

Secara mikro adanya infrastruktur kampus biru ini dapat membantu dalam menjaga stabilitas ekonomi kota Palembang khususnya daerah Jakabaring. Dalam hal permintaan akan terlihat ketika produsen dan konsumen melakukan kegiatan ekonomi. Dimana konsumen (mahasiswa) membutuhkan tempat untuk tinggal selama mengikuti proses perkuliahan sehingga adanya permintaan akan jasa penyewaan berupa kontrakan/kosan/kost.

Pada kondisi adanya permintaan dari konsumen yang tinggi akan jasa ini maka akan adanya peningkatan jumlah penawaran jasa dari produsen (penyedia jasa sewa kontrakan/kosan). Hal ini sesuai dengan hukum penawaran semakin tinggi harga barang atau jasa maka akan semakin tinggi juga jumlah barang atau jasa yang dijualnya/ditawarkan (Sukirno, 2022). Semakin banyak permintaan akan jasa sewa tempat tinggal, maka semakin banyak juga tawaran yang diberikan oleh pemilik sewa.

Secara teori ekonomi juga dengan adanya peningkatan permintaan akan jasa sewa ini maka akan meningkatkan pendapatan dari pemilik sewa (pendapatan masyarakat bertambah). Hal ini tentu akan mempengaruhi pengeluaran dari pemilik sewa tersebut yaitu meningkatnya daya beli akan produk-produk seperti kebutuhan akan peralatan rumah tangga, peningkatan daya beli makanan dan minuman.



Dampak peningkatan daya beli ini tentunya akan mempengaruhi produsen dari produk-produk tersebut, dimana dampaknya membuat perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk ini dapat meningkatkan produksinya sebanyak-banyaknya. Dengan adanya peningkatan produksi, secara jangka panjang dapat menyerap tenaga kerja baru dan akhirnya dapat mengurangi pengangguran.

Analisis ini sesuai dengan Ekonomi mikro mangulas tentang unit- unit perorangan semacam industri serta rumah tangga mengalokasikan pendapatannya buat membeli beberapa barang serta jasa yang beranekaragam. Teori ini pula hendak memfokuskan ekonomi secara spesial artinya mangulas tentang kegiatan ekonomi dari sesuatu satuan ekonomi dari keseluruhan semacam konsumen, owner faktor- faktor produksi, tenaga kerja, industri, industri serta lain sebagainya (Aisyah & Hiola, 2017). Pengeluaran lain atau konsumsi yang akan meningkat atau menambah daya beli penyedia jasa sewa (wiraswasta kost/kontrakan) adalah komsumsi listrik dan air.

Secara jangka panjang melalui keuntungan yang didapat dari jasa tersebut setelah modal (investasi) dari kontrakan tersebut kembali maka kemungkinan lain penyewa akan mengalokasikan keuntungan yang diperolehnya ke tabungan yang disimpan melalui bank atau lembaga finansial. Tabungan ini nantinya dapat digunakan oleh perusahaan-perusahaan lain untuk melakukan investasi (modal baru).

Dalam perekonomian menurut (Sukirno, 2022) investasi mempunyai dua fungsi, pertama meningkatkan aliran perbelanjaan dalam perekonomian dan meningkatkan pendapatan nasional (PDB) dan kedua menambah jumlah barang modal dalam perekonomian dan meningkatkan kemampuan memproduksi di masa depan. Disinilah peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi karena adanya perkembangan modal baru dan penambahan kapasitas dalam memproduksi produk.

KESIMPULAN

Keberadaan kampus biru atau pembangunan infrastruktur pendidikan di kawasan Jakabaring telah merubah keadaan ekonomi masyarakat sekitar. Dimana keadaan ekonomi masyarakat jadi meningkat, khususnya dalam jangka panjang. Peningkatan ekonomi ini terutama pada bidang wiraswasta jasa kost atau kontrakan.

Melalui pendekatan ekonomi mikro adanya infrastruktur kampus biru ini dapat membantu dalam menjaga stabilitas ekonomi kota Palembang khususnya daerah Jakabaring. Dalam hal ini permintaan akan terlihat ketika produsen dan konsumen melakukan kegiatan ekonomi. Dimana konsumen (mahasiswa) membutuhkan tempat untuk tinggal selama mengikuti proses perkuliahan sehingga adanya permintaan akan jasa penyewaan berupa kontrakan/kosan/kost yang tentunya akan adanya peningkatan jumlah penawaran jasa dari produsen (penyedia jasa sewa kontrakan/kosan).

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, & Hiola, S. K. Y. (2017). *Ekonomi Mikro: Aplikasi dalam Bidang Agribisnis*. CV. Inti Mediatama. Dari [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13143/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13143/5/BAB%20II.pdf) (diakses pada 6 Oktober 2022, pukul 22.00 WIB)
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2021). *Kecamatan Jakabaring dalam Angka (Jakabaring Subdistrict in Figures) 2021*. CV. Vika Jaya. Dari <https://palembangkota.bps.go.id/publication/2021/09/24/d406c5ba6949504e3fdffb5a/kecamatan-jakabaring-dalam-angka-2021.html> (diakses pada 3 Oktober 2022, pukul 20.00 WIB)
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2022). *Kota Palembang dalam Angka 2022*. CV. Rafa



- Cipta Media. Dari <https://palembangkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/6207b7fbd626b373a44b1b1a/kota-palembang-dalam-angka-2022.html> (diakses pada 3 Oktober 2022, pukul 20.00 WIB)
- Basra, E. (2016, November 15). Kementerian PUPR Siapkan Pengembangan Metropolitan Baru Palembang Raya. *Detak-Palembang.Com*. Dari <https://web.archive.org/web/20180627202150/http://detakpalembang.com/kementerian-pupr-siapkan-pengembangan-metropolitan-barupalembang-raja/> (diakses pada 6 Oktober 2022, pukul 17.00 WIB)
- Darpitamurti, G. (2017). Dampak Pembangunan Kampus AKBID (Akademi Kebidanan) Yogyakarta Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Prancakglondong, Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. *Geo Educasia: Jurnal Elektronik Ilmu Geografi*, 2(1). Dari <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/geo-educasia/article/view/9602> (diakses pada 7 Oktober 2022, pukul 21.00 WIB)
- Kurniawati, S., & Asyurrahman. (2018). Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding SATIEPS 2018*, 127–143. Dari https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Uyv5bpsAAAAJ&citation_for_view=Uyv5bpsAAAAJ:UeHWp8X0CEIC (diakses pada 7 Oktober 2022, pukul 14.00 WIB)
- Panjaitan, H. A. M., Sri Mulatsih, & Wiwiek Rindayati. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 43–61. Dari <https://doi.org/10.29244/jekp.v8i1.29898> (diakses pada 7 Oktober 2022, pukul 13.00 WIB)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2022). *Prinsip-Prinsip Ekonomi: Teori dasar dalam Mikroekonomi dan Makroekonomi (Pertama)*. Kencana (Prenadamedia Group).
- Wikipedia. (2022). *Kota Palembang*. Wikipedia. Dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palembang (diakses pada 3 Oktober 2022, pukul 20.30 WIB)
- Winey, A. R., & Siregar, S. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 915–924. Dari <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jiep.v2i4.1227> (diakses pada 8 Oktober 2022, pukul 20.00 WIB)